

**GAMBARAN *FLOURISHING* PADA REMAJA PASCA ORANG TUA
BERCERAI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Psikologi**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2025**

A DESCRIPTIVE STUDY OF FLOURISHING AMONG ADOLESCENTS AFTER PARENTAL DIVORCE

Fadhlilah Wirazani¹⁾, Diny Amenike²⁾, Septi Mayang Sarry²⁾, Nelia Afriyeni²⁾,
Dwi Puspasari²⁾

¹⁾*Psychology Student, Faculty of Medicine, Universitas Andalas*

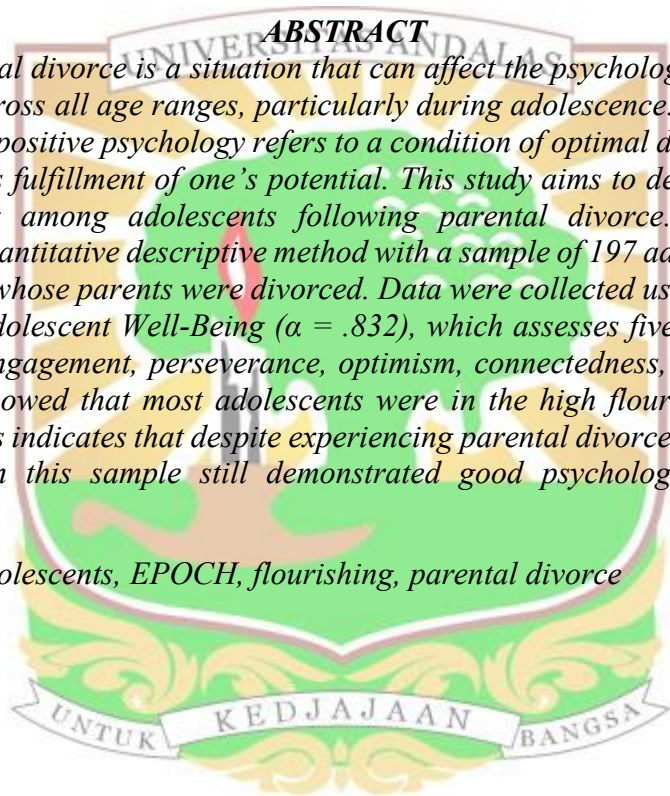
²⁾*Departement of Psychology, Faculty of Medicine, Universitas Andalas*

fadli.wirazani14@gmail.com

ABSTRACT

Parental divorce is a situation that can affect the psychological well-being of children across all age ranges, particularly during adolescence. The concept of flourishing in positive psychology refers to a condition of optimal development and the continuous fulfillment of one's potential. This study aims to describe the level of flourishing among adolescents following parental divorce. The research employed a quantitative descriptive method with a sample of 197 adolescents (aged 11–18 years) whose parents were divorced. Data were collected using the EPOCH Measure of Adolescent Well-Being ($\alpha = .832$), which assesses five components of flourishing: engagement, perseverance, optimism, connectedness, and happiness. The results showed that most adolescents were in the high flourishing category (68.53%). This indicates that despite experiencing parental divorce, the majority of adolescents in this sample still demonstrated good psychological well-being (flourishing).

Keywords: *Adolescents, EPOCH, flourishing, parental divorce*



GAMBARAN *FLOURISHING* PADA REMAJA PASCA ORANG TUA BERCERAI

Fadhlilah Wirazani¹⁾, Diny Amenike²⁾, Septi Mayang Sarry²⁾, Nelia Afriyeni²⁾,
Dwi Puspasari²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

²⁾Departemen Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

fadli.wirazani14@gmail.com

ABSTRAK

Perceraian orang tua merupakan situasi yang dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis anak di segala rentang usia, terutama pada masa remaja. Konsep *flourishing* dalam psikologi positif merujuk pada kondisi perkembangan optimal dan pemenuhan potensi secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menggambarkan tingkat *flourishing* pada remaja pasca perceraian orang tua. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan sampel 197 remaja (usia 11–18 tahun) yang orang tuanya telah bercerai. Data diperoleh menggunakan alat ukur EPOCH *Measure of Adolescent Well-Being* ($\alpha = .832$), yang mengukur lima faktor pembentuk *flourishing* (*engagement, perseverance, optimism, connectedness, happiness*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berada dalam kategori *flourishing* tinggi (68.53%). Hal ini menunjukkan meskipun menghadapi perceraian orang tua, mayoritas remaja dalam sampel ini tetap menunjukkan kesejahteraan psikologis yang baik (*flourishing*).

Kata kunci: EPOCH, *flourishing*, perceraian orang tua, remaja

